

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis sebagai mahasiswa magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebagai divisi dokumentasi yang termasuk pada salah satu tim yang berada di bawah *Corporate Secretary* yaitu Bapak Wildan karena dokumentasi yang dikerjakan oleh penulis masih berhubungan dengan arsip kegiatan GMLS. Namun penulis kerap melaporkan hasil dokumentasi langsung kepada Bapak Anis atau Abah Lala sebagai Ketua GMLS secara langsung. Saat penulis melaksanakan kerja magangnya di GMLS selama lima bulan, penulis diberikan tugas untuk dapat mengambil seluruh foto maupun video kegiatan yang dilakukan oleh GMLS agar bisa dijadikan arsip GMLS, *footage editing* kegiatan yang di bawah nama GMLS, dan video *recap* seluruh kegiatan GMLS pada periode *Humanity Project Batch 3*.

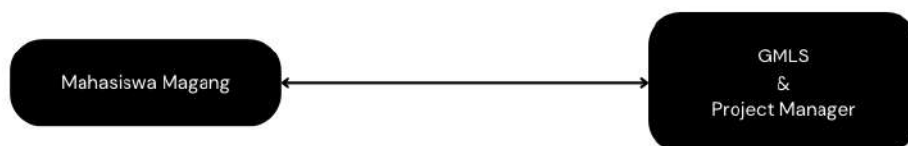
Dalam melaksanakan kerja praktik magangnya, penulis tidak melakukannya sendiri melainkan bersama *partner* lainnya yaitu Silvia Clenica yang juga menjadi mahasiswa magang pada periode *Humanity Project Batch 3* ini. Pekerjaan ini pun kami bedakan sesuai dengan *layout* foto dan video. Penulis akan mengambil foto dan video dengan *layout landscape* sedangkan Silvia Clenica sebagai *partner* pada divisi dokumentasi GMLS akan bertanggung jawab untuk mengambil *footage* dengan *layout potrait*.

Pada masa magangnya kali ini penulis berperan sebagai dokumentator khususnya pengambilan foto dan video dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh GMLS selama periode MBKM *Humanity Batch 3*. Aktivitas yang dikerjakan oleh penulis ini termasuk pada komunikasi visual, karena meliputi penangkapan pesan dan objek visual yang bisa menginterpretasikan sebuah makna (Andhita, 2021). Maka dari itu pekerjaan ini juga termasuk ke dalam *editing* video rekapitulasi *project* sesuai dengan arahan GMLS terutama Bapak Anis atau Abah Lala sebagai Ketua GMLS.

Hasil foto dan video yang dikerjakan oleh penulis akan dijadikan sebagai arsip, publikasi dan portofolio kegiatan bagi GMLS.

Dalam praktik kerja magangnya penulis juga mengimplementasikan bentuk komunikasi interpersonal dimana pekerjaan penulis sebagai dokumentator punya peran penting untuk dapat memahami hasil seperti apa yang diharapkan oleh *project manager* dan Ketua GMLS. Hal ini dikarenakan tidak pada semua pekerjaan dan kegiatan penulis diberikan arahan secara spesifik, maka dari itu penulis harus dapat mengenal *project manager* dan Ketua GMLS untuk bisa memberikan hasil yang mereka sukai. Hal ini berkaitan dengan kemampuan *sensing* dalam komunikasi interpersonal dimana kita bisa mengetahui, merasakan, serta memahami apa yang dirasakan oleh lawan bicara kita (Fujishin, 2016).

Selama praktik kerja magang sebagai tim dokumentasi di GMLS, penulis melakukan koordinasi langsung dengan divisi lain untuk mengetahui jadwal kegiatan maupun acara di GMLS serta Bapak Anis dan Bapak Wildan secara langsung dan juga secara *online* di grup *Whatsapp* bersama. Berikut merupakan gambaran bagan alur komunikasi penulis yang artinya fokus komunikasi penulis ada diantara penulis dengan GMLS yaitu Abah Lala atau kak Wildan dan *project manager* yang ada pada saat kegiatan yang di dokumentasikan sedang di laksanakan. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal seperti adanya kepercayaan, keterbukaan, dan kesamaan dalam berkomunikasi (De Vito, 2015)



Gambar 3. 1 Alur Komunikasi Penulis Pada Saat Magang
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama proses kerja praktik magang penulis di GMLS sebagai tim dokumentasi dilaksanakan, penulis melakukan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan dokumentasi seperti merekam video, mengambil foto, melakukan *editing*, membuat kegiatan penayangan *video recap* kegiatan selama periode *Humanity Project Batch 3*, serta membantu menjadi *media relation* sebagai pekerjaan di luar *jobdesk* utama.

3.2.1 Tugas Kerja Maagang

Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan aktivitas dokumentasi GMLS. Berikut merupakan linimasa penugasan yang dilakukan oleh penulis saat kerja magang dilakukan di GMLS:

Tabel 3. 1 Aktivitas Praktik Kerja Magang Penulis di GMLS
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Aktivitas	Jobdesc	Sept	Okt	Nov	Des
Fotografer & Videografer	Melakukan dokumentasi pada kegiatan GMLS, sebagai berikut: 1. <i>Daily Footage</i> 2. Safari Kampung 3. IOWAVE23 - Tsunami Drill Panggarangan 4. Sobat Smanbay 5. Be Hero Festival 6. Bersama 7. Prabu 8. Arneyva 9. Tiramitsu 10. Sahabat 11. Komunitas Ojek Pangkalan				
Editor	Melakukan <i>sameday</i> edit pada beberapa foto sesuai permintaan serta				

Briefing ini biasanya akan membahas seperti apa kegiatan yang akan diadakan oleh GMLS sendiri maupun divisi-divisi lainnya.



Gambar 3. 2 Dokumentasi Saat Briefing Bersama Ketua GMLS
Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Dalam mengambil foto dan video penulis mempergunakan kamera CANON EOS M10 dengan lensa kit 15-45 mm. Dikarenakan masa magang penulis di GMLS berjalan beriringan dengan masa penyelesaian *project* skripsi karya MBKM *Humanity Project Batch 3* maka pada setiap kegiatan *project* skripsi karya juga akan di dokumentasikan oleh penulis sebagai bahan arsip GMLS maupun kebutuhan dokumentasi skripsi karya mahasiswa nantinya.

Ada banyak kegiatan dan acara yang di dokumentasikan penulis saat menjalani masa magangnya, salah satu program kerja GMLS yang di dokumentasikan oleh penulis adalah Safari Kampung. Safari Kampung merupakan program GMLS yang memiliki fokus kepada anak-anak di Desa Panggarangan berupa edukasi interaktif lewat bermain dan bercerita. Program ini dijalankan oleh mahasiswa yang berada di tim Safari Kampung. Dalam mengambil foto penulis mempergunakan teknik posisi kamera *landscape* dalam pengambilan foto maupun video.

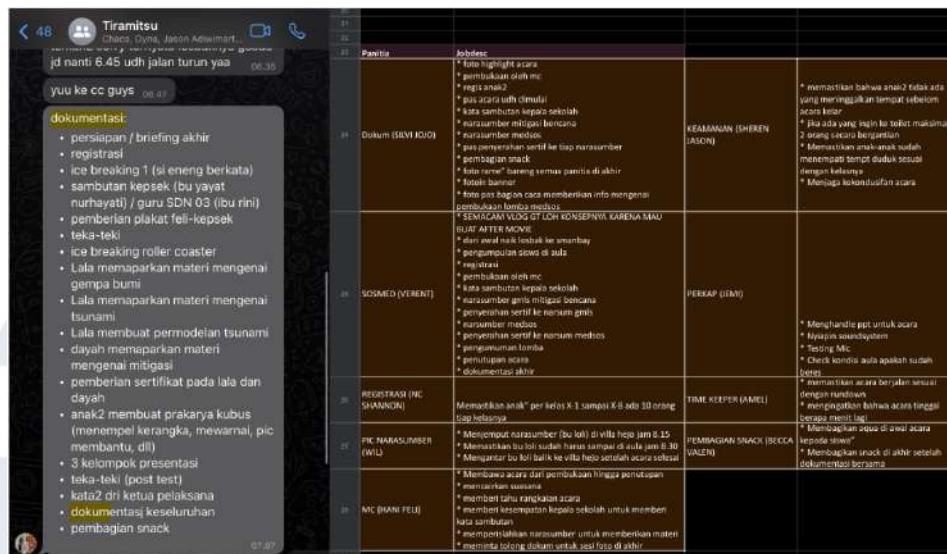


Gambar 3. 3 Hasil Dokumentasi Foto Safari Kampung oleh Penulis
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Pada Gambar 3.2 terdapat 4 foto kegiatan Safari Kampung yang diambil oleh penulis sebagai fotografer. Dalam hal ini mempergunakan *angle eyelevel* dan *low angle*. Pada saat melakukan dokumentasi kegiatan *community relation* oleh GMLS biasanya penulis tidak diberikan *briefing* tertulis, maka dari itu penulis mengimplementasikan *sensing* dalam komunikasi interpersonal.

Dalam hal ini penulis harus bisa peka dalam mengetahui momen yang baik untuk diabadikan lalu bagaimana agar hasil foto kegiatan yang dilakukan oleh penulis bisa disukai oleh Abah Lala selaku ketua GMLS. Sebagian besar kegiatan yang diadakan dalam naungan GMLS tidak pernah memberi *briefing* tertulis tentang foto maupun video yang harus diambil secara spesifik. Namun ada beberapa acara yang secara langsung meminta secara spesifik bagian atau saat tertentu yang harus didokumentasikan secara video maupun foto. Salah satu kegiatannya adalah Tiramitsu dan Be Hero Festival.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 4 Contoh Briefing yang Diberikan oleh Project Manager
 Sumber: Chat grup Whatsapp bersama penulis (2023)

Briefing tersebut langsung diberikan oleh *project manager* tiap kegiatan secara langsung di grup *Whatsapp* koordinasi dan di bahas secara detail langsung pada setiap malam sehari sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga pada saat hari kegiatan berlangsung divisi dokumentasi sudah mengetahui apa saja bagian di dalam acara yang harus diambil secara spesifik sesuai keinginan *project manager* kegiatan.



Gambar 3. 5 Hasil Dokumentasi Kegiatan Tiramitsu
 Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Dalam kegiatan Tiramitsu, penulis mengaplikasikan *angle* seperti *eyelevel* dan *high angle*. Sedangkan pada hasil foto di kegiatan

Be Hero Festival penulis memakai angle *eyelevel* dan *low angle* saat mengambil foto. Hal ini dikarenakan penulis ingin memfokuskan foto ke dalam momen seperti saat *project manager* melakukan kata sambutan dan anak-anak yang sedang mengerjakan kegiatan prakaryanya.

Foto-foto yang diambil oleh penulis juga sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *project manager* yaitu Felicia. Dalam menjalankan proses ini penulis juga harus mengerti bagaimana proses kegiatan dan alurnya agar penulis tau objek apa yang harus menjadi fokus di dalam foto yang diambil oleh penulis.

Dalam kegiatan selanjutnya adalah *Be Hero Festival* yang penulis ambil foto-fotonya sesuai alur yang sudah diberitahukan semalam sebelumnya oleh *project manager* dan di berikan secara spesifik.



Gambar 3. 6 Hasil Dokumentasi Kegiatan *Be Hero Festival*
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Kegiatan lainnya yang ikut dikerjakan oleh penulis adalah mendokumentasikan IOWAVE23 - *Tsunami Drill* di Desa Panggarangan yang berkolaborasi dengan SMAN 1 Panggarangan, BMKG, dan UNESCO. Namun pada penugasan ini divisi dokumentasi dibantu oleh seluruh mahasiswa *Humanity Project Batch 3* dan semua *briefing footage* sudah dibagi oleh Bapak Anis selaku Ketua GMLS. Sehari sebelum kegiatan dilaksanakan *briefing* lisan juga dilaksanakan secara bersama-sama dengan GMLS dan RTBD.



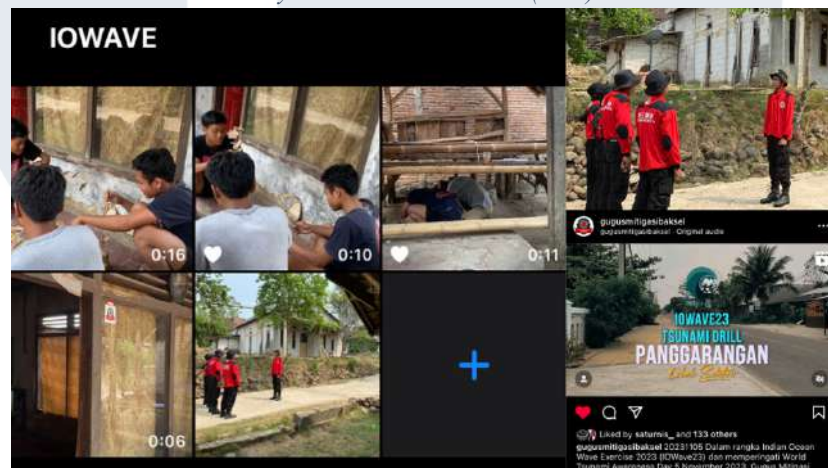
Gambar 3. 7 Dokumentasi Saat Briefing IOWAVE23 -*Tsunami Drill* bersama Ketua GMLS
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Dalam hal ini penulis mendapatkan bagian untuk mendokumentasikan respon RTBD terhadap informasi bencana gempa dan tsunami di kegiatan *Tsunami Drill* di Sanggar RT 04 Desa Panggarangan. Dikarenakan kegiatan IOWAVE23 - *Tsunami Drill* di Desa Panggarangan akan dijadikan sebuah video dokumenter oleh GMLS maka dari itu Bapak Anis meminta semua rekaman video dilakukan dengan *handphone* dan posisi kamera *landscape* dengan beberapa *angle* video dan dengan perbandingan ukuran video 16:9 dengan *frame rate 30fps*. Video dokumenter kegiatan IOWAVE23 - *Tsunami Drill* di Desa Panggarangan ini tidak di edit oleh penulis maupun anggota divisi dokumentasi lainnya melainkan di edit oleh

Bapak Anis sendiri dengan hasil *footage* yang sudah di bagi per *scene* sebelumnya.

	09.00				
Relawan piket CC melakukan drop, cover, and hold #1	09.00 - 09.01	021-C	Ijja		RTBO yang sedang berada di sanggar melakukan drop, cover, and hold #1
Relawan piket CC melakukan drop, cover, and hold #2	09.00 - 09.01	022-C	Skunon		RTBO yang sedang berada di sanggar melakukan drop, cover, and hold #2
Relawan piket CC melakukan drop, cover, and hold #3	09.00 - 09.01	023-C	nc		RTBO yang sedang berada di sanggar melakukan drop, cover, and hold #3
Relawan piket keluar menuju halaman depan CC	09.01 - 09.02	024-C	nc		Ratna dan Refi mematikan komper dan keluar dari dapur sanggar
	09.01 - 09.02				
	09.01 - 09.02				
lala masuk ke CC dan memantau WRS	09.01 - 09.02	027-C	Ijja		RTBO bergerak menenangkan warga
Dayah melakukan pengecekan radio dan menginfokan ke Ulung bahwa listrik di CC mati.	09.01 - 09.02	028-C	Skunon		RTBO bergerak menenangkan warga

Gambar 3. 8 Pembagian Tugas Perekaman Scene Video Dokumenter IOWAVE23 - Tsunami Drill
Sumber: Storyboard dari Ketua GMLS (2023)



Gambar 3. 9 Hasil Scene Rekaman Penulis dan Publikasi Video Dokumenter
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Penulis tidak hanya mengambil foto dan video formal kegiatan namun juga mengambil foto dan video *bloopers* sebagai arsip kenangan bersama serta *footage* video *recap bloopers* aktivitas GMLS bersama mahasiswa *Humanity Project Batch 3*. Dalam mengambil foto maupun video *bloopers* penulis tidak menggunakan kamera namun hanya menggunakan *handphone* pribadi penulis.

Beberapa kegiatan lainnya rata-rata tidak memberikan *briefing* secara spesifik terkait *scene* video atau *footge* yang mereka inginkan. Dalam hal ini penulis sebagai dokumentator harus bisa memahami *project manager* secara interpersonal dan melakukan

sensing agar bisa memahami *timing* yang tepat terhadap momen penting serta hasil yang ingin diabadikan oleh *project manager*.

Setelah penulis menyelesaikan pekerjaan magangnya sebagai fotografer dan videografer maka dari itu setiap pulang penulis akan langsung memindahkan *file* dari *memory card* kamera penulis ke *Google Drive* sebagai tempat penyimpanan dokumen secara *online* yang bisa di akses oleh banyak orang. Berikut merupakan *link Google Drive* berisikan hasil dokumentasi foto maupun video yang dikirimkan ke GMLS dan mahasiswa *Humanity Project Batch 3* di grup *Whatsapp*:



Gambar 3. 10 Screenshot Chat Grup WA saat Penulis mengirimkan link google drive
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

2. Editor

Pekerjaan yang dilakukan penulis selanjutnya adalah sebagai editor, dimana pada bagian ini penulis membagi sistem *editing* menjadi dua tipe yaitu *sameday edit* dan tidak *sameday edit*. Kebanyakan hasil foto merupakan konten yang akan di pilih dan di edit di hari yang sama saat kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Hal ini dikarenakan hasil foto bisa saja akan digunakan untuk *press release*, konten media sosial GMLS maupun media sosial acara, atau bahkan sekedar sebagai *content banking* nantinya dikarenakan komunikasi visual dengan bentuk foto maupun video ini bisa

dijadikan sebagai bahan promosi untuk GMLS nantinya (Sunarya & Asyifa, 2015).

Penulis memakai dua cara dalam melakukan *editing* foto yaitu dengan mempergunakan aplikasi VSCO atau mempergunakan fitur *editing basic* pada galeri Iphone. VSCO merupakan aplikasi *editing* yang bisa di *download* secara gratis di *AppStore* maupun *Playstore*.

Pada tahap *editing* penulis melakukan dua macam *editing* yaitu secara *color grading* dan juga *video editing*. Dalam alur kerja magangnya penulis selalu lebih sering melakukan *editing* foto karena hampir setiap hari selalu ada kegiatan GMLS yang diabadikan lewat foto dan video. *Color Grading* atau perubahan warna foto biasanya dilakukan oleh *colorist*. Sebelum melakukan *editing* biasanya kita harus mengetahui kesan seperti apa yang ingin ditonjolkan dari sebuah foto atau bahkan terkadang hanya untuk memperbaiki warna maupun pencahayaan objek di dalam foto saja (Hurkman, 2014).

Ada empat tahap untuk mengedit foto yaitu tahap pemilihan foto, merubah format foto bila perlu, penyusunan gambar secara global seperti warna dan cahaya, dan penyesuaian area spesifik jika diperlukan (Bradford, 2022). Dalam keempat tahap ini tahap yang benar-benar dilewati oleh penulis adalah tahap pertama yaitu pemilihan foto dan tahap ketiga yaitu penyusunan gambar secara global dengan mengubah warna dan cahaya dari foto yang akan di edit.

Dalam menentukan kesan biasanya pembagian warna dibagi menjadi warna panas atau dingin yang keduanya akan membawakan kesan yang berbeda pula. Dalam melakukan *editing* penulis kerap mempergunakan pewarnaan hangat. Hal ini dikarenakan warna hangat kerap memberikan kesan kebahagiaan, kebersamaan, dan momen

yang sudah terjadi. Penulis juga mempertimbangkan *skin tone* yang akan lebih terlihat tegas jika melakukan *editing* dengan *tone* yang lebih *warm*. Salah satu hasil *editing* foto yang dilakukan oleh penulis adalah kegiatan *community relation* GMLS yaitu Safari Kampung. Dalam hal ini penulis ingin memberikan kesan hangat, kebersamaan. Hal ini dikarenakan warna bisa membuat foto lebih hidup dan bisa mempengaruhi emosional orang yang melihatnya (Liu, 2022).



Gambar 3. 11 Perbandingan Foto Dokumentasi Safari Kampung Sebelum dan Sesudah di Edit
Sumber: Data Olalahan Penulis (2023)

Suasana kegiatan Safari Kampung yang ramai dengan anak-anak dan orang tua dibuat lebih hangat secara *tone* warnanya. Dengan warna hangat yang dipertegas oleh penulis juga membuat *skin tone* anak-anak maupun orang tua di dalam foto bisa lebih kontras dan menarik. Dalam hal ini penulis juga menjadikan pertimbangan waktu kejadian seperti sore hari sehingga kesan sore hari bisa lebih terlihat. Berikut merupakan pengaturan cahaya dan warna yang dipergunakan penulis dalam hasil *editing* foto dokumentasi Safari Kampung diatas *exposure +6*, *brilliance +29*, *highlight -28*, *shadows -23*, *brightness -3*, *black point +3*, *saturation +10*, *vibrance +4*, dan *warmth -4*.

Dalam melakukan *editing* foto diatas penulis hanya mempergunakan fitur *editing* lewat Galeri iPhone secara *basic*. Dikarenakan hasil foto yang diambil penulis sudah fokus terhadap objek foto yang diambil oleh penulis sehingga tidak dibutuhkan *editing* untuk memperjelas fokus objek di dalam foto.

Kegiatan lainnya adalah Prabu atau Prakarya Bambu. Pada kegiatan ini penulis juga melakukan *sameday edit* foto dokumentasi. Berikut merupakan contoh *before* dan *after* foto yang telah di *edit* oleh penulis di persiapan kegiatan Prabu.



Gambar 3. 12 Perbandingan Foto Dokumentasi Persiapan Kegiatan Prabu Sebelum dan Sesudah di Edit
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Dalam proses *editing* foto dokumentasi Prabu, penulis tidak melakukan banyak perubahan warna pada foto persiapan Prabu dan hanya menegaskan objek lewat pencahayaan pada foto yaitu dengan merubah *brilliance -28*, *shadows -13*, *contrast +13*, *brightness -4*, dan *black point -14* saja. Hal ini dikarenakan penulis ingin mempertegas warna di dalam foto saja dan memberikan kesan persiapan kegiatan Prabu yang dilakukan pada saat malam hari secara bersama-sama.

Kontras dan *black point* di dalam foto juga dipergunakan penulis sebagai *editing* untuk mempertegas objek di dalam foto.



Gambar 3. 13 Perbandingan Foto Dokumentasi Kegiatan Prabu Sebelum dan Sesudah di Edit
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Namun pada foto dokumentasi kegiatan Prabu penulis menambahkan beberapa manipulasi warna dan cahaya seperti *exposure -27, brilliance +51, highlight -16, contrast +10, black point -16, saturation +15, vibrance +19, warmth +19, dan tint +12*. Pada saat penulis melakukan *editing* kegiatan Prabu penulis mempertimbangkan suasana kebersamaan di pedesaan dengan gaya-gaya ibu-ibu yang membuat kesan kehangatan dalam perbincangan bersama menjadi lebih jelas. Dalam hal ini penulis ingin siapapun yang melihat foto tersebut bisa merasakan intensnya kebersamaan mereka saat sedang melakukan kegiatan menganyam bambu.

Video juga menjadi *footage* yang di edit oleh penulis sebagai salah satu *jobdesc* pekerjaan magangnya di GMLS. Hasil *editing* video ini menjadi tugas terakhir magang penulis bersama divisi dokumentasi. Penugasan terakhir ini sesuai dengan apa yang di harapkan GMLS sebagai arsip dan kenang-kenangan. Namun tidak ada *briefing* secara spesifik pula bagaimana harapan Bapak Anis selaku ketua GMLS terhadap *video* yang akan diedit. Maka dari itu lewat komunikasi interpersonal selama penulis menjalankan masa

magangnya penulis sudah mengunpulkan ide-ide terkait konsep video dan *screening* yang akan dibuat oleh penulis. Maka dari itu sebelum mengedit video *recap* penulis membagi 3 tipe video yang akan di edit secara *landscape* oleh penulis yaitu *video recap*, *video bloopers*, dan *video prank* hiburan.

Langkah pertama dalam melakukan *editing video* ketiga tipe video tersebut adalah memilih *footage* yang akan digunakan. Dalam pemilihan *footage* video penulis biasanya menyesuaikan dengan bagaimana *rundown* atau alur kegiatan yang sudah terjadi.

Hal ini berhubungan dengan misalnya pada saat awal *recap* salah satu kegiatan mulai dari persiapan panitia, registrasi, pembukaan, lalu kegiatannya yang *footgae-footagenya* di kumpulkan satu persatu. Setelah itu penulis mulai memilih lagu dengan *vibes* yang membawa keceriaan maupun sisi emosional penonton. Objektif yang diinginkan penulis pada saat mengedit *video* ini adalah bagaimana penonton bisa terbawa perasaan dalam melihat seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dijalankan bersama-sama dari awal hingga akhir.

Penulis mempergunakan dua aplikasi untuk mengedit ketiga video tersebut yaitu *iMovie* dan *Capcut* serta mempergunakan dua alat edit yaitu *Laptop* dan *Handphone*. *iMovie* merupakan aplikasi *basic video editing* yang bisa digunakan di *Macbook* maupun produk *Apple* lainnya. Dalam hal ini penulis mempergunakan *iMovie* dikarenakan mudah dan *tools* yang ada tidak membingungkan untuk mengedit video *recap* dengan sederhana. Pada tipe video pertama yaitu *recap* penulis mempergunakan dua lagu yaitu *Cartoon - On&On* dan *Galantis - Runaway (U&I)*.

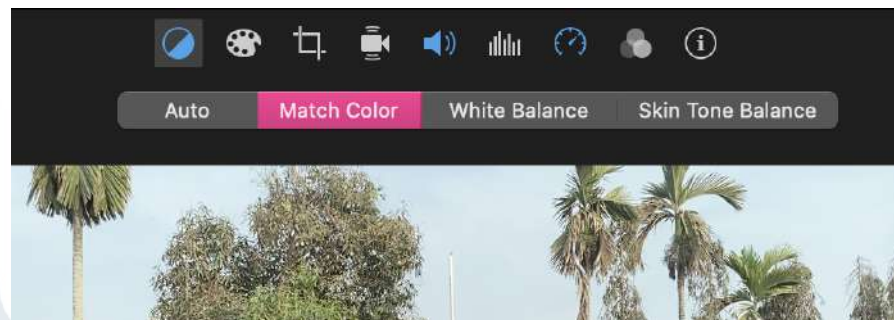
Penulis juga melakukan *editing* seperti *cut* video dan *slow* video sesuai dengan ketukan dan nada lagu. *Footage* yang ada di

dalam video *recap* tersebut merupakan kumpulan dokumentasi dari 11 *project Humanity Batch 3*.



Gambar 3. 14 Bukti Penulis dalam Mengedit Video di iMovie
Sumber: Daata Olahan Penulis (2023)

Penulis sebagai editor video juga memanipulasi *tone* di dalam video dengan cara memakai fitur "*match color*" yang bisa secara otomatis menyamakan *tone* warna di setiap *footagenya*.

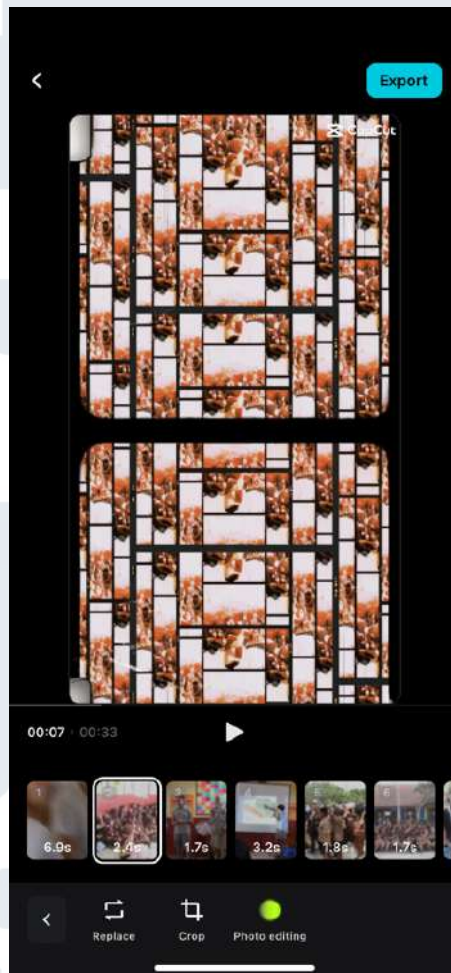


Gambar 3. 15 Bukti Penulis dalam mengedit "*Match Color*" di iMovie
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Setelah seluruh *video* selesai di edit penulis menyusun konsep *prank* pada penampilan video saat *screening* bersama GMLS dan RTBD. Maka dari itu video yang di edit oleh penulis adalah *video prank* yang akan diselipkan di tengah dan akhir *video recap*. Konsep *video prank* ini adalah Jedag-Jedug Tiktok. Konsep ini menjadi konsep *video prank* karena akan menjadi video yang kontras dengan

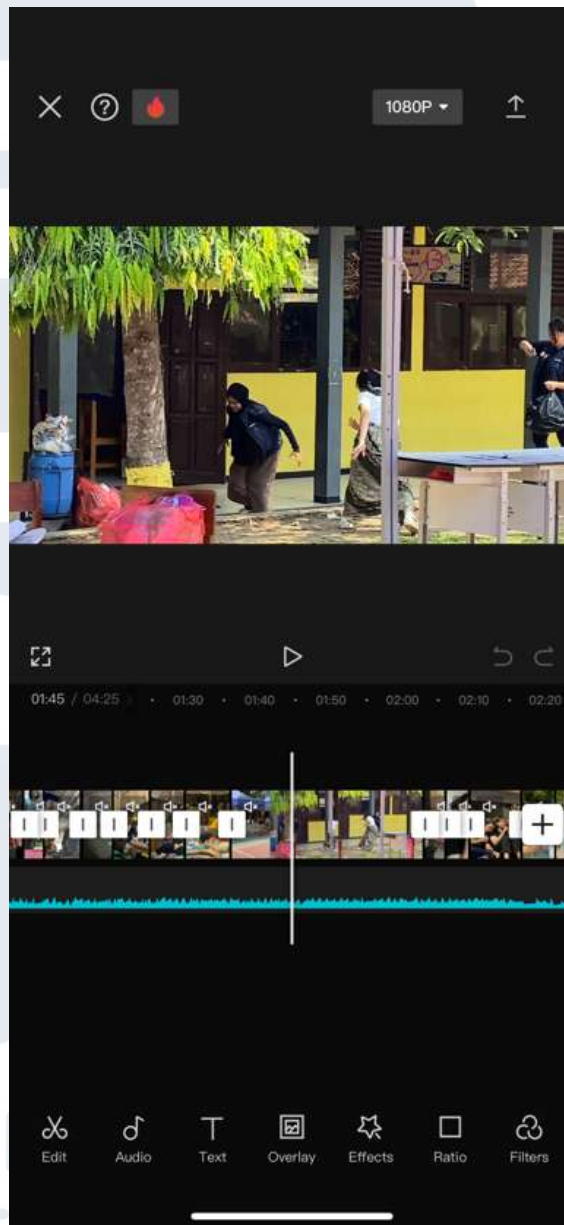
video *recap* yang sebenarnya dan menjadi hiburan bersama saat *screening*.

Pada video Jedag-Jedug Tiktok ini penulis mempergunakan Capcut sebagai aplikasi *editing* dan mempergunakan foto yang di masukan ke dalam *template* Capcut yang sudah disediakan. *Footage* edit yang dijadikan bahan edit *jedag-jedug* oleh penulis juga biasanya terdiri dari foto-foto kegiatan terutama adanya foto *project manager* setiap kegiatan yang artinya ada 11 *jedag-jedug* sehubungan dengan adanya 11 kegiatan.



Gambar 3. 16 Contoh Editing Video Jedag-Jedug di Capcut oleh Penulis
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Video yang di edit selanjutnya adalah *video bloopers* namun pada video ini *footage* yang digunakan penulis adalah saat kegiatan sehari-hari mahasiswa *Humanity Project Batch 3* bersama GMLS dan RTBD di Lebak Selatan. Video ini diedit penulis dengan aplikasi *Capcut* di *handphone*.



Gambar 3. 17 Contoh Editing Video Bloopers di Capcut oleh Penulis
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Dalam video *bloopers* yang dipersiapkan oleh penulis untuk di edit penulis juga menambahkan beberapa *footage video* dari teman-

teman mahasiswa lainnya yang juga melaksanakan masa magangnya di GMLS. Hal ini dikarenakan agar *footage* di dalam video nantinya bisa beragam dan lebih personal. Walau video yang diambil merupakan *footage* video lucu dan menghibur namun penulis ingin memberikan kesan bahwa hal ini penting bagi kita semua karena sudah menjalankan beberapa bulan ini secara bersama-sama sehingga lagu yang dipergunakan penulis sebagai *background video bloopers* adalah Kisah Klasik - Sheila on 7.

Dikarenakan seluruh video ini akan ditampilkan saat *screening* maka video *recap* dan Jedag-Jedug di gabungkan kembali lewat iMovie. Sedangkan video *bloopers* menjadi video terpisah lantaran akan di tayangkan di akhir acara.

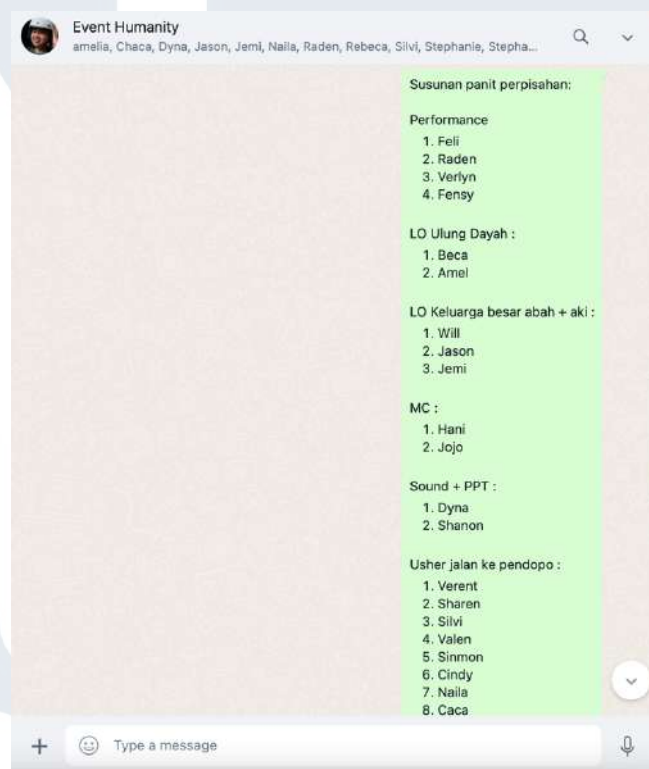


Gambar 3. 18 Bukti Penulis Menggabungkan Video Kembali di iMovie
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

3. Screening

Setelah seluruh video selesai di *edit* maka masuk pada tahap *screening* bersama hasil video yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun kegiatan *screening* ini dipersiapkan penulis bersama dengan seluruh mahasiswa *Humanity Project Batch 3*. Dalam hal ini penulis menamai acara *screening* ini sebagai "Hum-Fest" dan mengundang GMLS serta RTBD ke dalam acara *screening*.

Sebelum video ditampilkan ada beberapa pertunjukan seperti tarian dan lagu-lagu, maka dari itu divisi dokumentasi yaitu penulis dan Silvia Clenica sebagai *partner* harus mempersiapkan pembagian tugas seperti *MC*, *Perlengkapan*, *Multimedia*, *Usher* dan *Performance*. Hal ini juga terkait bagaimana *rundown* dan alur masuk RTBD dan GMLS sebagai penonton acara penutupan sederhana oleh tim dokumentasi. Tidak hanya penampilan video dan *performance* namun juga ada bagian *ice breaking*, penyampaian kesan dan pesan untuk sesama. Pembagian tugas ini dibagikan langsung lewat *grup Whatsapp* dan pada acara *screening* kali ini penulis berperan sebagai *MC* bersama Hani Metakarin.



Gambar 3. 19 Pembagian Jobdesc Screening di grup WA oleh Penulis
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Seluruh rangkaian "Hum-Fest" bersifat rahasia dan kejutan dari tim dokumentasi dan mahasiswa *Humanity Project Batch 3* untuk GMLS dan RTBD sebagai apresiasi dan hari terakhir penulis dan mahasiswa *Humanity Project Batch 3 lainnya* di Lebak Selatan. Berikut

merupakan *link dokumentasi acara screening*
[https://drive.google.com/drive/folders/185NgR6dHG2vqvw28VkFV
MGKHxRPoXUO3?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/185NgR6dHG2vqvw28VkFV MGKHxRPoXUO3?usp=sharing)

4. *Media Relation - Live Blogging*

Dalam penugasan magang yang diberikan selanjutnya tidak berhubungan dengan *jobdesc* penulis sebagai videografer maupun fotografer melainkan *media relation* merupakan tugas tambahan. Penulis diminta untuk membantu tim *media relation* pada acara "*Youth and Young Professionals in Science, Engineering, Technology, and Innovation for Disaster and Climate Resilience*" yang diadakan oleh UNESCO, U-INSPIRE, dan BRIN.

Kegiatan ini merupakan *workshop* internasional yang mengundang banyak negara untuk mendiskusikan terkait inovasi dalam mempersiapkan, menghadapi, dan meresilensi bencana pada tanggal 4-8 Desember 2023. Dalam penugasan ini penulis mempunyai tanggung jawab untuk membuat *Live Blogging* yang akan dikirimkan kepada pihak U-Inspire yang akan di sebarakan ke media-media lokal maupun internasional.

Penulis tidak mengerjakannya tugas ini sendiri melainkan mengerjakan pekerjaan ini bersama dengan divisi media relation yang terdiri dari Shannon, Cindy, Sindy, Sharen, dan Jason selama. Berikut merupakan contoh pekerjaan yang dikerjakan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Menavigasi Masa Depan: Mengungkap Kekuatan Berpikir Masa Depan dan Literasi Masa Depan untuk Masa Depan yang Berani

Rangkaian acara YYP di hari ke-2 dihadiri oleh peserta dari berbagai negara. Kegiatan tersebut dimulai dari "Introduction to Futures Thinking and Futures Literacy Lab dengan topik "The Future Disaster Risk Reduction inclusiveness in 2045." Pembahasan terkait Futures Thinking dan Futures Literacy merupakan salah satu keterampilan penting untuk abad ke-21 dengan memahami cara berpikir di masa depan, dan cara untuk dapat membentuk kembali pandangan mengenai posisi kita di masa depan dan pilihan yang kita buat. Futures literacy lab memungkinkan siapa pun menjadi lebih *aware* akan masa depan dengan mengeksplorasi kapasitas mereka sendiri untuk membayangkan masa depan yang akan datang.

Para peserta kembali dibagi menjadi beberapa kelompok dan melaksanakan kegiatan *Future Literacy* lagi dengan fase-fase yang berbeda. Kegiatan *future literacy* terbagi menjadi 10 kelompok dengan dipandu oleh para fasilitator. Pada hari kedua ini mereka membahas beberapa keresahan-keresahan di masa yang akan datang. Pembahasan mereka pun membuahkan banyak pemikiran mengenai *probable futures* dari banyak sisi. Setelah menyatukan berbagai pemikiran atas keresahan tersebut mereka juga diminta untuk bekerjasama untuk memberikan solusi atas keresahan tersebut. Hal ini menjadi wujud dari bagaimana mereka mau peduli, ikut aktif, serta memberi solusi bagi permasalahan di sekitar mereka secara lokal, nasional, dan internasional.

Keresahan yang mereka mulai sadari melingkupi dari aspek sosial dan lingkungan. Kepedulian ini mengarahkan mereka untuk memberi solusi yang bisa menguraangi kemungkinan permasalahan di masa depan dan meminimalisir dampak yang akan terjadi dengan solusi yang inovatif. *Future Literacy* di hari ke-2 ini juga bersifat lebih ekspresif dan kreatif lantaran mereka dapat mempresentasikan hasil ide mereka dengan bentuk drama singkat yang bisa mengilustrasikan berbagai *probable futures* yang berbeda-beda.

Gambar 3. 20 Contoh Live Blogging yang di buat
Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Setelah mempersiapkan *live blogging* maka akan dikirimkan ke *google drive* agar bisa di *review* oleh pihak U- Inspire dan jika sudah disetujui bisa langsung dimasukkan ke dalam *drive* lain yang bisa di akses oleh para media.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam menjalankan masaa magangnya di GMLS berikut merupakan kendala yang ditemui penulis:

1. Kendala Teknis

Kendala pertama yang didapatkan oleh penulis adalah terkait kondisi internet yang tidak stabil dan menjadi penghambat dalam mengunggah foto

maupun video ke *drive* sedangkan hasil dokumentasi sudah harus digunakan oleh GMLS maupun mahasiswa Humanity Project Batch 3 sebagai publikasi kegiatan. Banyaknya *footage* foto dan video membuat *Laptop* penulis kesulitan dalam memilih dan menyaring konten. Hal ini menghambat proses *editing video* karena sudah dibagi ke dalam *memory card* lain bersamaan dengan tambahan *google drive* masih tidak bisa memuat *file* secara keseluruhan. Jadwal yang sempit membuat penulis kesulitan dalam mempersiapkan masalah teknis seperti mengunggah hasil foto dan video, *sameday edit foto* dan video. Ada beberapa kegiatan yang juga dilaksanakan di hari yang sama atau bahkan di jam yang sama namun di tempat yang berbeda.

2. Kendala Persiapan

Banyaknya kegiatan yang tidak diberikan *briefing* detail kepada penulis sebagai dokumentator membuat penulis terkadang masih bingung di awal-awal masa magangnya. Hal ini akan berpengaruh dengan hasil atau objek foto maupun yang mungkin saja terlewatkan oleh penulis sehingga penulis harus bisa menebak sendiri.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut merupakan solusi yang ditemukan penulis dalam mengatasi kendala-kendala yang ada:

1. Solusi Kendala Teknis

Untuk mengatasi permasalahan koneksi internet yang tidak stabil penulis memang tidak bisa berupaya banyak namun hal yang dilakukan oleh penulis adalah mempergunakan *WiFi* dan *Hotspot* secara bergantian. Tidak jarang juga penulis mencari tempat di sekitaran Villa Hejo (*Basecamp GMLS*) yang bisa memberikan koneksi paling baik saat itu. Kendala memori penuh ini berkaitan dengan terhambatnya proses *editing video* maka dari itu penulis memutuskan untuk mengedit sebagian videonya di *handphone* terlebih dahulu dan baru digabungkan di *Laptop* untuk ditampilkan saat *screening*.

Pada jadwal yang bertabrakan penulis membagi tugas dengan *partner* penulis yaitu Silvia Clenica dan menitip *footage* dengan posisi kamera *landscape* pada kegiatan yang tidak didatangi penulis.

2. Solusi Kendala Persiapan

Penulis harus lebih peka dan mengikuti alur sehingga pada hari-hari kegiatan selanjutnya penulis bisa lebih membiasakan diri untuk cepat tanggap dalam memahami situasi dan kondisi serta momen yang bisa diambil dengan foto dan video.

